

## BAB V

### PENUTUP

#### A. Kesimpulan

Takdir merupakan suatu ketentuan yang di dalamnya termaktub mengenai kaitan antara usaha yang diperjuangkan, kehendak manusia yang menginginkan, dan kehendak Allah yang menentukan. Perjalanan takdir ini akan terus berlanjut hingga ajal dari sang pemilik tubuh telah kembali kepada-Nya. Namun penting untuk diingat bahwa adanya usaha adalah sebuah awal Bergeraknya perubahan dan Allah pun tidak menyukai orang yang hanya bermalas-malasan dalam hidupnya. Seseorang yang mengusahakan sesuatu untuk kebaikan dirinya dengan bersungguh-sungguh, walaupun dengan adanya opsi jika hasilnya akan sesuai atau tidak, namun ketika ia berusaha maka ia lebih banyak memiliki kesempatan daripada yang tidak berusaha. Kombinasi usaha, kemauan dan daya adalah awal perantara menuju kesempatan kesesuaian dengan takdir yang diinginkan.

Konsep takdir menurut Muhammad Abduh dan Agus Mustofa pada prinsipnya berformulasikan tiga rumusan. Jika Abduh mendefinisikan takdir dengan tiga potensi yakni kemauan (*iradat*), ikhtiar (usaha), dan kuasa (*qudrat*). Sedangkan Agus Mustofa dengan usaha, kehendak Allah, dan kemauan manusia. Dalam pengkomparasian kedua tokoh pastilah menemukan kesamaan dan perbedaan serta kelebihan dan kekurangan, namun inti dari konsep takdir kedua

tokoh mengedepankan atas usaha manusia itu sendiri, bagaimana ia berjuang untuk melakukan sesuatu. Meskipun hasilnya sesuai atau tidak dengan yang diharapkan.

## **B. Saran**

Takdir merupakan suatu term yang jarang untuk dibahas, maka dengan selesainya skripsi ini, penulis berharap ada tindak lanjut dari akademisi lain untuk melanjutkan atau lebih memperdalam kajian teologi khususnya tentang takdir. Terlebih denan menggunakan tokoh yang berbeda atau pendekatan lain. Mungkin juga bisa melanjutkan dari skripsi yang penulis ini, agar lebih diperdalam dan menyesuaikan konsep modernism dewasa ini. Penulis menyadari adanya ketidaksempurnaan dalam segala hal karena kesempurnaan hanya Milik-Nya.